

ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA, PENDIDIKAN, DAN PENDAPATAN DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2011-2016

Juhaina Nur Afifah, Aris Soelistyo

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: juhainaafifah29@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 19 April 2019

Revised 21 April 2019

Accepted 20 May 2019

Available online 20 May 2019

Keyword: *Economic Growth; adjusted R2; Fixed Effect Model*

JEL Classification
D31; J24; I25

Abstract

Economic growth increased the number of production and income, could be realized without terwujudnya development. The increase in economic growth of East Java was seen in Demand Management in form of a PAD, DAU, DAK, and Government spending. Supply Managemnet in form of a Labor and Education. The study uses panel data analysis in the form of Fixed Effect Model

Labor research results do not affect positively not significantly to boost economic growth economic growth of 0.5416% when up by 1%. Education rid by 1% economic growth ride by 190.7056%. Regional income in the form of a PAD went up by 1% economic growth ridee by 18.0789%, DAU went up by 1% economic growth down by 0.3598%, DAK ride by 1% economic growth ride by 2.2397%, government spending ride by 1% economic growth down by 0.0816%

The results of regression adjusted R2 value of 0.998315 which is where the independent variables explained about the dependent variable i.e. economic growth of 99.8315% rest of 0.1685% explained by other reasons that are not in the models

PENDAHULUAN

Pembangunan memiliki arti yang luas dimana dalam suatu proses pembangunan memiliki salah satu pokok ciri didalamnya yakni suatu peningkatan produksi. Dalam pembangunan ekonomi tersebut harus terdapat pertumbuhan sebagai salah satu pokok dalam adanya suatu proses pembangunan. Untuk itu dalam hal proses suatu pembangunan akan mencakup suatu perubahan yang terdapat pada hal produksi, suatu alokasi sumber daya produksi dalam bidang ekonomi serta pendistribusian dan pendapatan bagi masyarakat daerah.

Dalam pertumbuhan ekonomi untuk peningkatan suatu produksi barang dan jasa dapat meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat. Terlebih dalam pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Jawa Timur, dimana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi terdapat beberapa faktor didalamnya. Untuk itu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi diukur dengan melihat perkembangan dari perekonomian tiap periodenya, sehingga dalam perekonomian suatu daerah akan mengalami jangka panjang. Tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan PDRB, hal ini dikarenakan nilai dari PDRB itu sendiri dapat menunjukkan seberapa besar nilai dari pertumbuhan ekonomi daerah terlebih lagi pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Jawa Timur.

Beberapa faktor yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja, dimana untuk tenaga kerja merupakan suatu hal yang

sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena tenaga kerja akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan suatu daerah dari sisi kuantitasnya. Apabila jumlah dari tenaga kerja meningkat maka juga akan meningkatkan jumlah dari hasil produksi tersebut sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga yang banyak juga akan mempengaruhi seberapa banyak lapangan pekerjaan yang terdapat di daerah tersebut tersebut lagi di daerah-daerah di Provinsi Jawa Timur.

Faktor tenaga kerja tersebut akan berhubungan dengan faktor dari pendidikan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Karena dalam pendidikan yang mana diukur melalui rata-rata lama sekolah (RLS) akan mengetahui jenjang pendidikan yang ditempuh. Semakin tingginya jenjang pendidikan tersebut maka akan memiliki kemampuan serta keterampilan yang lebih baik. Sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan keterampilan yang dimiliki maka akan menghasilkan sesuatu yang dapat menghasilkan suatu hal yang berguna seperti membentuk suatu kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja serta teknologi yang baik bagi perekonomian Jawa Timur.

Selain dari faktor tenaga kerja dan pendidikan, ada pula faktor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu pendapatan daerah. Dalam pendapatan daerah ini terdapat PAD, DAU, DAK, dan Pengeluaran Pemerintah. Dimana dalam PAD bersumber dari penerimaan daerah yang otonomi daerah dan desentralisasi fiskal seperti pajak daerah, yang mana pemerintah diharapkan dalam peningkatkan PAD dapat mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan dari pusat sehingga mampu meningkatkan otonomi daerah.

Setiap daerah pasti memiliki perbedaan dalam hal sistem keuangan pada masing-masing daerah sebagai suatu sistem dalam pendanaan untuk suatu kegiatan yang terdapat di beberapa daerah. Dalam DAU sumber pendanaan dari pemerintah pusat yang mana hal itu nantinya akan disebar atau dialokasikan kepada beberapa daerah yang ada di Provinsi Jawa Timur sebagai bentuk pemerataan dan keadilan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Sedangkan untuk DAK berasal dari APBN dan nantinya juga akan dialokasikan kepada beberapa daerah di Provinsi Jawa Timur sebagai sesuatu pendanaan yang nantinya digunakan sebagai pembiayaan dalam kebutuhan khusus di daerah tersebut. Namun dalam mengalokasikan DAK akan memperhatikan suatu ketersediaan dalam suatu pendanaan yang tidak dipastikan berapa besar nilai DAK ditiap periodenya.

Dari faktor-faktor seperti Tenaga Kerja, Pendidikan, dan Pendapatan Daerah yang nantinya dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga dilakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder dan menganalisis menggunakan analisis data panel dalam penelitian ini, namun akan lebih baik lagi apabila dilakukan melalui proses jangka panjang. Maka dengan beberapa hal tersebut didapatlah judul penelitian yaitu Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Pendidikan, dan Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2016.

LANDASAN TEORITIS DAN PENELITIAN SEBELUMNYA

Pertumbuhan Ekonomi dapat didorong dari Demand Management atau pengelolaan permintaan dengan prespektif pada Keynesian dan juga didorong

dari Supply Management atau pengelolaan penawaran dengan prespektif pada Neoklasik. Pertumbuhan Ekonomi pada hakikatnya merupakan presentase dari pertumbuhan yang ada pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dimana dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diketahui dengan adanya tiga pendekatan yaitu: a) Pendekatan Produksi, b) Pendekatan Pengeluaran, dan c) Pendekatan Pendapatan.

Pertumbuhan Ekonomi bersangkut-paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan Ekonomi menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi serta pendapatan. Dalam Pertumbuhan Ekonomi proses produksi yang melibatkan sejumlah jenis produk dengan menggunakan sejumlah sarana produksi tertentu. Dalam hubungan ini, ditunjukkan suatu hubungan perimbangan kuantitatif antara sejumlah sarana produksi di satu pihak dengan hasil seluruh produksi dipihak lainnya. Model-model mengenai Pertumbuhan Ekonomi harus bisa diuji dengan pengukuran empiris kuantitatif (Djojohadikusumo, 1993).

Peningkatan output atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terdapat pada sisi produksi menggunakan analisis Neoklasik dengan menggunakan rumus $Y=AK^\alpha L^\beta$. Dari model ini didapat bahwa untuk A =Pendidikan sedangkan untuk L =Tenaga Kerja.

Pendidikan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 Ayat 1 : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Nurkholis, 2013).

Untuk Tenaga Kerja menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang terdapat pada BAB I Pasal 1 ayat 2 yaitu “Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”. Pada BAB II pasal 4 “Pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk : a) Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi; b) Mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah; c) Memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan; dan d) Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya”.

Untuk perhitungan dari sisi pengeluaran dengan menggunakan rumus $Y=C(Y^d)+I+G$ dalam sistem perekonomian tertutup. Y^d merupakan Y disposibel dimana $Y^d=Y-T_X+T_R$ sehingga dapat diperoleh sebuah persamaan sebagai berikut :

$$Y = C(Y^d) + I + G \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = C(Y - T_X + T_R) + I + G \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = CY - CT_X + CT_R + I + G \dots\dots\dots (3)$$

Dalam persamaan tersebut menggunakan prekpektif Keynes, dimana untuk $T_X = PAD$ sedangkan untuk $T_R = DAU$ dan DAK dan untuk $G =$ *Pengeluaran Pemerintah* .

Dalam Pendapatan Daerah Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah suatu pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang yang, dimana hal ini bertujuan untuk memberikan suatu kelulusan kepada daerah dalam menggali suatu pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan PAD untuk mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan terhadap pusat, sehingga meningkatkan otonomi dan keleuasaan daerah .suatu langkah yang dilakukan untuk meningkatkan penerimaan daerah adalah dengan menghitung Pendapatan Asli Daerah yang riil dimiliki oleh daerah (Prof.Dr. Mardiasmo, 2002).

Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Pasal 1 ayat 17: “Dana Alokasi Umum yang selanjutnya disingkat DAU adalah dana yang doalokasikan dengan APBN kepada daerah dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi”. Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pembelanjaan (Prakosa, 2004). Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Pasal 1 ayat 19: “Dana Alokasi Khusus yang selanjutnya disingkat DAK adalah dana yang dialokasikan dalam APBN kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan priorotas nasional”.

Dana Alokasi Khusus (DAK) yang ditetapkan oleh APBN yang telah disesuaikan dengan kemampuan APBN yang nantinya akan ditindaklanjuti dengan perhitungan alokasi DAK tiap daerah. Pada pengeluaran pemerintah terdiri dari pengeluaran secara individu maupun secara kolektif (bps, 2016).

Pendapatan Nasional yang dirumuskan dalam $Y = C + I + G + X - M$ kemudian dijadikan dalam acuan untuk menjelaskan dalam mengaitkan peran bagi Pemerintah dalam suatu perekonomian. Peningkatan atau penurunan pada pengeluaran pemerintah akan memberikan efek pada peningkatan maupun penurunan pada pendapatan nasional. Dalam hal ini untuk pengeluaran pemerintah merupakan suatu permintaan agregat. Dalam rumus $= C + I + G + X - M$ merupakan suatu pendapatan nasional yang mana dalam perhitungan tersebut diterapkan dalam pendekatan pengeluaran. Y merupakan suatu fomula yang mewakili penawaran agregrat sedangkan formula yang lainnya mewakili dalam permintaan agregat.

Untuk G merupakan suatu variabel dalam melambangkan suatu pengeluaran pemerintah. Sehingga mampu berkontribusi dalam pengeluaran pemerintah untuk menguatkan pendapatan nasional.

Dari hasil penelitian terdahulu bahwasanya peningkatan PAD diperoleh dari peningkatan sejumlah objek pajak yang nantinya akan diserahkan kepada

Pemerintah Daerah. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwasanya Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sehingga mampu untuk meningkatkan pendapatan bagi tiap daerah sehingga mampu untuk mempercepat Pertumbuhan Ekonomi daerahnya. Untuk Pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi karena dipengaruhi oleh lamanya jenjang pendidikan yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah.

EKONOMETRIK DAN METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini merupakan suatu penelitian empiris yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen Tenaga Kerja, Pendidikan, dan Pendapatan Daerah, untuk pendapatan daerah terdapat variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pengeluaran Pemerintah terhadap variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah Kabupaten/Kota sebanyak 38 yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota. Penelitian kali ini menggunakan data sekunder selama periode tahun 2011 sampai tahun 2016.

Model ekonometrik penentuan PDB dengan mengkombinasikan antara Demand Management dan Supply Management dimana dari sisi Supply menggunakan $Y = AK^\alpha L^\beta$ sedangkan untuk sisi Demand menggunakan $Y = C(Y^d) + I + G$ dalam perekonomian tertutup, dimana untuk C dipengaruhi oleh $Y^d = Y + T_R - T_X$ sehingga persamaan keseimbangan pasar barang adalah $Y - C(Y^d) = I$.

Apabila pajak T_X dalam prespektif ekonomi daerah diproksi oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan T_R diproksi oleh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) sehingga model keseimbangan pasar barang adalah sebagai berikut :

$$dY = C_0 + mpc(dY - dT_X + dT_R) + dI_0 + ir dr + dG \dots\dots\dots (4)$$

$$dY = \frac{dC_0+dI_0}{(1-mpc)} - \frac{mpc}{(1-mpc)} d PAD + \frac{mpc}{(1-mpc)} d DAU DAK + \frac{ir}{(1-mpc)} dr + \frac{1}{(1-mpc)} dG \dots\dots\dots (5)$$

Pada persamaan (5) dalam perubahan investasi sama dengan stok kapital maka dalam persamaan (5) dapat juga ditulis sebagai berikut :

$$dY = \frac{dC_0}{1-mpc} + \frac{dI_0}{1-mpc} - \frac{mpc}{1-mpc} d PAD + \frac{mpc}{1-mpc} d DAU + \frac{mpc}{1-mpc} d DAK + \frac{ir}{1-mpc} dr + \frac{1}{1-mpc} dG \dots\dots\dots (6.a)$$

Untuk $dI = dK = \text{perubahan investasi}$ maka :

$$dK = \frac{1}{\alpha} Y^{\frac{1}{\alpha}-1} + \frac{1}{\alpha} A^{\frac{1}{\alpha}-1} - \frac{\alpha}{\beta} L^{\frac{\alpha}{\beta}-1} \dots\dots\dots (6.b)$$

Sehingga didapatlah hubungan antara variabel Tenaga Kerja, Pendidikan, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi

Khusus (DAK), dan Pengeluaran Pemerintah dalam bentuk persamaan berikut:

$$dY = \frac{dC_0+dG+ir.dr}{1-mpc} + \frac{mpc}{1-mpc} d DAU + \frac{mpc}{1-mpc} d DAK - \frac{mpc}{1-mpc} d PAD + \frac{1}{(1-mpc)\alpha} Y - \frac{1}{(1-mpc)\alpha} dA - \frac{\alpha}{(1-mpc)\beta} dL \dots\dots\dots (7)$$

Dari persamaan (7) dapat dibentuk model empiris dengan menggunakan data panel sehingga didapat sebuah persamaan sebagai berikut :

$$dY = \pi_0 + \pi_1 d PAD + \pi_2 d DAK - \pi_3 d DAU + \pi_4 dA + \pi_5 dL + e \dots\dots\dots (8)$$

Jika $\pi_0 = \frac{dC_0+dG+ir.dr}{1-mpc}$; $\pi_1 = \frac{mpc}{1-mpc}$; $\pi_2 = \frac{mpc}{1-mpc}$; $\pi_3 = \frac{mpc}{1-mpc}$; $\pi_4 = \frac{1}{(1-mpc)\alpha}$; $\pi_5 = \frac{\alpha}{(1-mpc)\beta}$

Pengujian sebuah data dan statistik menggunakan pengujian hipotesis secara partial (Uji t) dan pengujian secara bersama-sama (Uji F) serta ekonomi data panel dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mendasarkan sifat Heterogen diduga terdapat perbedaan antara Kabupaten/Kota, dimana dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur yang didapat dari nilai-nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2011-2016 memiliki nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Untuk pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yang terkecil adalah di Kota Mojokerto sebesar 3513 sedangkan yang paling besar ada di Kota Surabaya sebesar 295574. Hal ini menandakan pertumbuhan ekonomi yang paling pesat ada di Ibu Kota Provinsi Jawa Timur karena pusat perekonomian Jawa Timur.

Dalam hasil olahan data panle diperoleh sebuah hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Olahan Regresi Data Panel

Variabel	<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
Tenaga Kerja (X1)	0.0000	0.7539	0.0272
Pendidikan (X2)	0.7834	0.0200	0.0387
PAD (X3)	0.0000	0.0000	0.0000
DAU (X4)	0.6740	0.5628	0.7316
DAK (X5)	0.0000	0.0000	0.0001
Pengeluaran Pemerintah (X6)	0.6926	0.1156	0.3728
R-Squared	0.779567	0.998634	0.771655
Adjusted R-Squared	0.773582	0.998315	0.765456

Berdasarkan hasil dari regresi data panel diatas yang paling bagus adalah dengan menggunakan hasil regresi Fixed Effect. Dapat diketahui bahwa

koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R-square yaitu sebesar 0.998315 dimana pada nilai koefisien determinasi dengan model Fixed Effect ini dinilai sudah besar dari pada yang lainnya. Dalam model ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni Pendidikan (X2), Pendapatan Asli Daerah (X3), dan Dana Alokasi Khusus (X5) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni Pertumbuhan Ekonomi (Y). Sedangkan untuk variabel Tenaga Kerja (X1), Dana Alokasi Umum (X4), dan Pengeluaran Pemerintah (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Hasil dari regresi tersebut dapat diketahui bahwa T tabel = 2.034515297, menandakan bahwa T statistic pada variabel Tenaga Kerja (X1), Dana Alokasi Umum (X4), dan Pengeluaran Pemerintah (X6) kurang dari T tabel. Hal ini menandakan bahwa hanya satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Tabel 2. Model Regresi

	<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
Uji Chow	0.0000	0.0000	0.0000
Uji Hausman	0.0000	0.0000	0.0000

Dalam model diatas dapat diketahui bahwa apabila dalam Uji Chow dan Uji Hausman nilai probabilitasnya kurang dari 0.05 maka akan menggunakan model Fixed Effect. Dalam pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu koefisien regresi secara bersama-sama. Hasil dari F-statistik yang dibandingkan dengan hasil dari F-tabel. Dapat pula suatu pengujian melakukan suatu dengan membandingkan nilai probabilitas dengan ukuran 5% atau 1%. Jika suatu probabilitas yang ditunjukkan memiliki nilai lebih dari 5% (>5%) maka model tersebut akan ditolak, sedangkan jika memiliki nilai kurang dari 5% (<5%) maka model tersebut diterima.

Suatu hasil pengujian dengan menggunakan adanya model regresi Fixed Effect Model yang menunjukkan nilai dari F-statistik sebesar 3128.166 dan nilai dari probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000000. Dengan melihat suatu perbandingan dari nilai probabilitas (F-statistik) yang lebih kecil dari $\alpha=0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu koefisien regresi termasuk pada intersep secara individu. Pengujian melalui suatu hipotesis pada uji statistik t dapat dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh individual pada masing-masing variabel bebas yang terdapat pada model terhadap variabel dependennya.

Hasil pengujian pada regresi pada model data panel menunjukkan bahwa variabel bebas dapat dinilai signifikansi apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05%. Variabel Tenaga Kerja (X1) tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitasnya sebesar 0.7539 dan lebih besar dari 0.05%.

Pendidikan (X2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitasnya sebesar 0.0200 dan lebih kecil dari 0.05%, Pendapatan Asli Daerah (X3) berpengaruh positif secara

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 dan lebih kecil dari 0.05%, Dana Alokasi Umum (X4) tidak berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitasnya sebesar 0.5628 dan lebih besar dari 0.05%.

Dana Alokasi Khusus (X5) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 dan lebih kecil dari 0.05%, dan Pengeluaran Pemerintah (X6) tidak berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitasnya sebesar 0.1156 dan lebih besar dari 0.05%.

$$\log Y = 4.508082 + 0.005416 \log X1 + 1.907056 \log X2 + 0.180789 \log X3 - 0.003598 \log X4 + 0.022397 \log X5 - 0.000816 \log X6$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 4.508082 menunjukkan bahwa tidak adanya variabel independen (nilai=0), maka untuk Pertumbuhan Ekonomi akan tetap ada sebesar 4.508082. Koefisien regresi Tenaga Kerja (X1) 0.005416 apabila meningkat sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0.5416% dan koefisien regresi Pendidikan (X2) 1.907056 apabila meningkat sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 190.7056%.

Dan koefisien regresi untuk komponen APBD berupa pendapatan daerah seperti Pendapatan Asli Daerah (X3) 0.180789 apabila meningkat sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 18.0789%, Dana Alokasi Umum (X4) -0.003598 apabila meningkat sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar 0.3598%, Dana Alokasi Khusus (X5) 0.022397 apabila meningkat sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 2.2397%, Pengeluaran Pemerintah (X6) -0.000816 apabila meningkat sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar 0.0816% .

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak signifikan karena Jawa Timur tidak mampu untuk meningkatkan produksi barang dan jasa seiring bertambahnya jumlah tenaga kerja. Dalam komponen APBD dimana DAU dan Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena dana yang diterima tiap daerah tidak digunakan dengan baik untuk kegiatan yang bertujuan pemerataan pertumbuhan ekonomi daerah. Serta pemerintah tidak mampu untuk berinvestasi untuk masa yang akan datang sehingga tidak mampu untuk meningkatkan infrastruktur pada daerah tersebut.

SARAN

Dari hasil penelitian dapat diajukan saran bahwa dalam memproduksi barang dan jasa sebaiknya disesuaikan dengan jumlah tenaga kerja yang ada. Karena jumlah tenaga kerja yang ada di Jawa Timur tidak sebanding dengan apa yang telah di produksi oleh para pekerja. Serta pemerintah diharuskan untuk lebih menggunakan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing. Serta lebih sigap dalam pengelolaan sistem keuangan

sehingga mampu mengalokasikan dana tersebut ke beberapa daerah dan dilakukan suatu kegiatan yang nantinya mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, D. (1981). Teori Pertumbuhan Ekonomi. Balaksumur: BPFE.
- bps. (2016). PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2010-2016. Retrieved Januari 16, 2018, from Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur: <https://jatim.bps.go.id/>
- djpk. (2016). APBD, Realisasi APBD, dan Neraca. Retrieved Juli 26, 2018, from Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/>
- Djojohadikusumo, S. (1993). Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan. Jakarta: LP3ES.
- Hidayat, A. (2014). Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel. Statistikian <https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html>. (diakses pada 2 November 2014)
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan, 25.
- Prakosa, K. B. (2004). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Prediksi Belanja Daerah. JAAI, 104.
- Prof.Dr. Mardiasmo, M. A. (2002). Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wihastuti, A. M. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 9, 44-55.